

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut penelitian Azwar (2017) penelitian korelasional memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel, agar dapat memperoleh informasi mengenai hubungan timbal balik yang terjadi dalam penelitian. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang menganalisis data berupa angka, kemudian dikumpulkan melalui berbagai prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik. Penelitian kuantitatif bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dalam memperoleh informasi. Hubungan diantara variabel yang akan diteliti dinyatakan secara korelasional atau structural dan diuji secara empirik.

Penelitian ini berfokus secara menyeluruh mengenai hubungan *moral disengagement* dengan *aggressive driving behavior* pada pengendara sepeda motor remaja akhir di Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu *moral disengagement* dan *aggressive driving behavior* pada pengendara sepeda motor remaja akhir di Kota Padang.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2017) identifikasi variabel merupakan langkah dalam penetapan label bagi variabel-variabel utama dalam melakukan penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesis. variabel tersebut terdapat pada subjek penelitian. Dalam suatu penelitian psikologi, apapun variabel utama yang hendak diteliti tidak hanya berkaitan dengan satu variabel saja, akan tetapi ada variabel-variabel lain yang ikut berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih variabel bebas yang disebut independen dan variabel terikat disebut dependen. Menurut Azwar (2017) variabel bebas merupakan variabel penelitian yang bertujuan untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain seperti variabel dependen. Variabel dependen diukur untuk mengetahui seberapa besar efek pengaruh dari variabel lain. Penelitian ini terdapat dua variabel yang diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas atau independen (X)

Variabel bebas Dalam penelitian ini variabel bebas adalah *Moral Disengagement*.

- 2) Variabel tergantung atau dependen (Y)

Variabel tergantung dalam penelitian ini variabel terikat adalah *Aggressive Driving Behavior*.

C. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2017) definisi operasional merupakan sebuah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dari variabel

penelitian yang dapat diamati. Sehingga dalam suatu definisi operasional, dapat memiliki definisi lebih dari satu yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *Moral Disengagement*

Moral disengagement merupakan suatu perilaku di mana individu membenarkan perilaku yang seharusnya tidak dibenarkan dengan memberikan berbagai macam alasan untuk dapat menghindari konsekuensi dari perilaku yang telah dilakukan individu tersebut. Pengukuran *moral disengagement* pada penelitian ini adalah menggunakan skala MDS (*Moral Disengagement Scale*) yang sudah diadaptasi berdasarkan aspek restrukturisasi kognitif, meminimalkan agensi, distorsi konsekuensi, menyalahkan atau merendahkan korban. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *moral disengagement*. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *moral disengagement*.

2. *Aggressive Driving Behavior*

Perilaku *aggressive driving* merupakan bentuk perilaku mengemudi berisiko yang dapat membahayakan diri sendiri serta orang lain dan terjadi karena adanya kesalahan pada diri sendiri dengan melakukan pelanggaran dalam berlalu lintas yang dapat mengganggu keamanan publik. Pengukuran *aggressive driving behavior* pada penelitian ini adalah menggunakan skala MRBQ (*Motorcycle Rider Behavior Questionnaire*) yang sudah diadaptasi. Skala ini memiliki aspek

kesalahan lalu lintas (*traffic error*), kesalahan kontrol (*control error*), pelanggaran (*violations*) dan aksi berbahaya (*stunt*). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *aggressive driving behavior*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat *aggressive driving behavior*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi merupakan kelompok subjek yang harus memiliki beberapa karakteristik bersama agar dapat membedakan dari kelompok subjek lain. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja akhir yang berusia 20 tahun hingga 24 tahun di kota Padang diantaranya adalah:

Tabel 3. 1 : Jumlah Populasi Remaja Akhir di Kota Padang

Kecamatan	Jumlah
Bungus Teluk Kabung	2.490
Lubuk Kilangan	5.062
Lubuk Begalung	10.409
Padang Selatan	5.285
Padang Timur	6.347
Padang Barat	3.373
Padang Utara	4.730
Nanggalo	4.987
Kuranji	12.781
Pauh	5.666
Koto Tangah	17.213
Total	78.343

Sumber: Kota Padang dalam angka 2025 (BPS, 2025)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, jumlah populasi yang akan peneliti ambil adalah seluruh remaja akhir di Kota Padang dari 20 tahun hingga 24 tahun yang terdapat 78.343 jiwa pada tahun 2025.

2. Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel merupakan sebagian dari subjek populasi yang memiliki karakteristik dari populasi penelitian. Pada penelitian ini, sampel merupakan remaja akhir di Kota Padang yang memiliki populasi berjumlah 78.343 jiwa. Ukuran sampel kemudian diambil dengan menggunakan tabel rumus *Isaac* dan *Micael* dengan taraf kesalahan 5% yang disusun oleh Sugiyono (2022) :

Tabel 3. 2 : Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Berdasarkan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
65.000	563	345	269
70.000	655	346	269
75.000	658	348	270
80.000	663	348	271

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, sampel pada penelitian ini berjumlah 348 orang remaja akhir. Kemudian pengambilan sampel dapat dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yang dapat dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa sub kelompok berjenjang, sehingga ditetapkan sampel masing-masing secara terpisah (Azwar, 2017). Untuk

mendapatkan jumlah sampel yang proporsional pada setiap kecamatan, maka akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$nA = \frac{NA}{N} \times n$$

Keterangan :

nA = sampel pada strata A

NA = populasi pada strata A

N = populasi keseluruhan

n = sampel keseluruhan

Sesuai dengan rumus tersebut, hasil hitungan untuk tiap-tiap kecamatan di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 : Hasil Perhitungan Jumlah Sampel Per Kecamatan

Kecamatan	Perhitungan	Jumlah
Bungus Teluk Kabung	$\frac{2.490}{78.343} \times 348$	11
Lubuk Kilangan	$\frac{5.062}{78.343} \times 348$	22
Lubuk Begalung	$\frac{10.409}{78.343} \times 348$	46
Padang Selatan	$\frac{5.285}{78.343} \times 348$	23
Padang Timur	$\frac{6.347}{78.343} \times 348$	28
Padang Barat	$\frac{3.373}{78.343} \times 348$	15
Padang Utara	$\frac{4.730}{78.343} \times 348$	21
Nanggalo	$\frac{4.987}{78.343} \times 348$	22
Kuranji	$\frac{12.781}{78.343} \times 348$	57
Pauh	$\frac{5.666}{78.343} \times 348$	26
Koto Tangah	$\frac{17.213}{78.343} \times 348$	77
Total		348

E. Instrumen Penelitian

Menurut Azwar (2017) dalam semua variabel yang terlibat dalam penelitian psikologi harus dikumpulkan datanya melalui prosedur pengukuran seperti tes dan skala psikologi, atau dapat diperoleh dari dokumentasi alat pengumpulan data lainnya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta empirik mengenai variabel yang diteliti.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *moral disengagement* dan *aggressive driving behavior* dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek (Azwar, 2017). Pada tiap instrumen dalam penelitian diharuskan mempunyai skala yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Skala *Moral Disengagement*

Moral disengagement dalam penelitian ini diukur menggunakan *Moral Disengagement Scale* (MDS) yang diadaptasi Maharani & Ampuni (2020) berdasarkan teori Bandura. *Moral Disengagement Scale* disusun berdasarkan 4 aspek yaitu restrukturisasi kognitif, meminimalkan agensi, distorsi konsekuensi negatif, menyalahkan/merendahkan korban. Validitas skala *moral disengagement* berdasarkan nilai koefisien korelasi aitem-total dengan standar 0,30 dan berada pada rentang nilai 0,30-0,62 yang berarti aitem

valid sebagai pengukuran konstruk yang dianalisis. Kemudian untuk reliabilitas pada skala *moral disengagement* memiliki nilai reliabilitas *Alpha* sebesar 0,87 dan termasuk kategori sangat baik. Jumlah keseluruhan aitem skala ini adalah 28 aitem yang terdiri dari 28 aitem *favorable* dan tidak memiliki aitem *unfavorable*. Skala ini terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4 : Blue Print Skala Moral Disengagement

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem		Total	Bobat
			F	UF		
1.	Restrukturisasi kognitif (cognitive restructuring)	Pembenaran moral (moral justification)	7, 14, 21	-	3	11%
		Pelabelan eufimistis (euphemistic labeling)	1,8	-	2	7%
		Perbandingan yang menguntungkan (advantageous comparison)	2, 9, 15, 23	-	4	14%
2.	Meminimalkan agensi (minimizing agency)	Pemindahan tanggung jawab (displacement of responsibility)	6, 10, 11, 28	-	4	14%
		Penyebaran tanggung jawab (diffusion of reponbility)	3, 16, 17, 24, 25	-	5	18%
3.	Distorsi konsekuensi negatif (distortion of negative consequences)	Meminimalkan konsekuensi (minimizing consequences)	5, 12, 18, 22, 26	-	5	18%
4.	Menyalahkan /merendahkan korban (blaming/dehumanizing the victim)	Dehumanisasi (dehumanization)	13, 19, 20, 27	-	4	14%
		Atribusi menyalahkan (attribution of blame)	4	-	1	4%
Jumlah			28	0	28	100%

2. Skala *Aggressive Driving Behavior*

Aggressive driving behavior dalam penelitian ini diukur menggunakan *Motorcycle Rider Behavior Questionnaire* (MRBQ) yang diadaptasi oleh Setyowati, Setyaningsih, Suryawati & Lestantyo (2024) berdasarkan Elliot, Baughan & Sexton (2007). *Motorcycle Rider Behavior Questionnaire* (MRBQ) yang terdiri dari 4 aspek yaitu, kesalahan lalu lintas (*traffic error*), kesalahan kontrol (*control error*), pelanggaran (*violations*) dan aksi berbahaya (*stunt*). Validitas aitem pada skala *motorcycle rider behavior questionnaire* yang berkisar <0,001 hingga 0,987 dengan 27 aitem yang dinyatakan valid. Kemudian untuk reliabilitas pada skala *moral disengagement* memiliki nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,742 yang dikategorikan sebagai baik atau memuaskan. Jumlah keseluruhan aitem skala ini adalah 27 aitem yang terdiri dari 26 aitem *favorable* dan 1 aitem *unfavorable*. Skala ini terdiri dari 6 pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah (1), Hampir Tidak Pernah (2), Kadang-Kadang (3), Cukup Sering (4), Sering (5) dan Hampir Selalu (6)

Tabel 3. 5 : *Blue Print Motorcycle Rider Behavior Questionnaire*

No	Aspek	Nomor Aitem		Total	Bobot
		F	UF		
1	Kesalahan lalu lintas (<i>traffic errors</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7	26%
2	Kesalahan kontrol	8, 9, 23, 24, 25, 26	22	7	22%
3	Pelanggaran (<i>violations</i>)	10, 11, 12, 13, 15, 27	-	6	22%
4	Aksi berbahaya (<i>stunts</i>)	14, 16, 17, 18, 19, 20, 21	-	7	26%
Jumlah		26	1	27	100%

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar (2017) mengatakan bahwa sebuah alat ukur dikatakan valid apabila memiliki hasil yang konsisten. Apabila variabel yang diukur berubah-ubah, maka hasil pengukuran tersebut tidak mungkin valid. Pada skala adaptasi *moral disengagement*, Maharani & Ampuni (2020) melakukan pengujian validitas dalam instrumen dengan hasil nilai koefisien korelasi aitem-total berada pada rentangan nilai 0,30-0,62. Sehingga aitem skala *moral disengagement* dapat dikategorikan sebagai aitem yang valid.

Kemudian untuk uji validitas *Motorcycle Rider Behavior Questionnaire* (MRBQ), Setyowati, Setyaningsih, Suryawati & Lestantyo (2024) menggunakan korelasi *person product moment*. Validitas aitem pada skala *motorcycle rider behavior questionnaire* berkisar dari <0,001 hingga 0,987. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 27 aitem dinyatakan valid. Kemudian hasil validitas ini diuji

menggunakan *Content Validity Index* (CVI) menunjukkan sebagian besar aitem memiliki nilai $CVI \geq 0,70$, yang menandakan bahwa isi aitem telah sesuai dengan konstruk yang diukur. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017) kesimpulan penelitian sangat tergantung pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Data yang reliabel, akan memberikan informasi yang akurat mengenai variabel yang dianalisis dan hasil analisisnya pun akurat. Sehingga reliabilitas data sebagai alat ukur, sangat bergantung pada kualitas alat ukur yang akan dipakai. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) untuk melihat koefisien butir aitem dengan total tes. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 hingga 1,00. Apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel.

Dalam penelitian ini alat ukur didasarkan pada pengukuran reliabilitas oleh para ahli yang mengadaptasi skala. Pada skala *moral disengagement*, pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* tercatat sebesar 0,87 dan termasuk kategori sangat baik. Kemudian pada *motorcycle rider behavior questionnaere* dengan teknik *Cronbach's Alpha* tercatat sebesar 0,790 yang berada di atas

batas minimal, sehingga memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur dalam penelitian ini adalah reliabel.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data dari variabel yang diperoleh dari subjek penelitian. Analisis ini perlu dilakukan sebelum pengajuan hipotesis agar dapat dipahami dari data variabel yang terlibat secara nyata (Azwar, 2017). Analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari kategorisasi data, uji asumsi dan uji hipotesis

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan responden ke dalam suatu kelompok yang berbeda secara berjenjang. Pengelompokan ini didasari oleh nilai kontinum dari atribut yang diukur, seperti tinggi, sedang, dan rendah. Berikut rumus yang digunakan untuk mengkategorisasikan variabel: Keterangan :

$$I = \frac{R}{K}$$

I = Interval

R = Range (nilai tertinggi – nilai terendah)

K = Kelas Interval

2. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan dua uji, yaitu uji normalitas dan uji linearitas pada *moral disengagement* dan *aggressive driving behavior*. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows 20. Uji normalitas dinyatakan berdistribusi secara normal apabila nilai $p > 0,05$. Namun apabila nilai $p < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi secara tidak normal (Malay, 2022).

Uji linearitas pada *moral disengagement* dan *aggressive driving behavior* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau sebaliknya. Uji linearitas akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20 for windows dengan metode *test of linierity* dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, namun jika nilai signifikan besar dari 0,05 maka data tersebut tidak linear (Malay, 2022).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menjadi langkah untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* Pearson. Oleh karena itu,

dilakukan uji hipotesis antara *moral disengagement* dan *aggressive driving behavior*. Uji ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 *for windows* dengan ketentuan nilai signifikansi $<0,05$. Jika hasil signifikansi berada pada taraf $<0,05$ maka diartikan bahwa *moral disengagement* memiliki kontribusi terhadap *aggressive driving behavior*





UIN IMAM BONJOL
PADANG